

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BAITUL MAAL
WAT TAMWIL (BMT) DANA MENTARI MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO
PADA TAHUN 2017-2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :
ARDIYAH NUGRAHENI
NIM. 1617202086

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BAITUL MAAL WAT
TAMWIL (BMT) DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
PADA TAHUN 2017-2019**

Ardiyah Nugraheni

NIM. 1617202086

Email: ardiahnugraheni9@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan instrument yang tepat untuk mempelajari dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Pedoman yang dipakai dalam mengukur kinerja keuangan BMT ini menggunakan Standar Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.96/Kep/M.KUKM/IX/2004. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif prosentase. Analisa data yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *cash ratio*. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Rasio*. Sedangkan rasio rentabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Investment (ROI)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019 secara keseluruhan menghasilkan angka yang belum memenuhi standar rasio. Perhitungan dari rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio* menghasilkan rasio kurang baik dan buruk. Hal ini disebabkan kurang meningkatkan aktiva lancarnya agar mampu membayar hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* menghasilkan rasio buruk, disebabkan total asset BMT tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang dimiliki BMT. Sedangkan rasio rentabilitas diukur dengan *Return On Investment* menghasilkan rasio kurang baik, hal ini disebabkan BMT kurang mampu menggunakan aktiva secara produktif sehingga tidak mampu menghasilkan SHU yang maksimal.

Kata Kunci: Analisis Rasio, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT THE BAITUL MAAL
WAT TAMWIL (BMT) DANA MENTARI MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO FUNDS IN 2017-2019**

Ardiyah Nugraheni

NIM. 1617202086

Email: ardiahnugraheni9@gmail.com

*Department of Islamic Banking, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto*

ABSTRACT

The method to know the financial performance can be measured by analyzing the relationship among various items in a financial statement. Financial statements are the right instrument to study in assessing and evaluating the company's financial performance.

The purpose of this study was to determine the financial performance in *BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto*. The guidelines used in measuring the financial performance in BMT used the Standard Decree of the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004. The data collection technique used in this research was interviews and observations. Then, this research was categorized as a descriptive quantitative percentage. The data analysis technique used was the liquidity ratio as measured by the current ratio, cash ratio, solvency ratio as measured by Total Debt to Total Asset Ratio. At the same time, the profitability ratio is calculated by Return on Investment (ROI) ratio.

The study results showed that the *BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto* in 2017-2019 did not meet the standard financial ratio. The liquidity ratio calculation measured by the current and cash ratios produces a slightly good and bad ratio. That ratio comes from the lack of increasing current assets in paying a short-term debt. The solvency ratio measured by the Total Debt to Total Asset Ratio resulted in a bad ratio, because the total assets of BMT could not contribute to pay the total debt. The profitability ratio measured by Return on Investment produces a slightly good ratio. It was due to *BMT* could not use that asset productively in producing maximum SHU.

Keywords: *Ratio Analysis, Financial Statements, Financial Performance*

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACK | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA | viii |
| PERSEMBAHAN | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | |
| A. Laporan Keuangan | 13 |
| B. Kinerja Keuangan..... | 18 |
| C. Alat Ukur Kinerja Keuangan..... | 22 |
| D. Rasio Keuangan..... | 26 |
| E. Pengertian Koperasi | 33 |
| F. Pengertian BMT | 33 |
| G. Penelitian Terdahulu | 37 |
| H. Tinjauan Teologis..... | 43 |
| I. Kerangka Pemikiran..... | 45 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |

| | |
|--|----|
| A. Lokasi Penelitian | 48 |
| B. Objek Penelitian | 48 |
| C. Populasi dan Sempel Penelitian | 48 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian..... | 49 |
| E. Sumber Data..... | 49 |
| F. Metode Pengumpulan Data | 49 |
| G. Metode Analisis Data..... | 51 |
| BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Koperasi BMT Dana Mentari Muhamadiyah Purwokerto | 53 |
| B. Hasil Analisis Penelitian | 72 |
| C. Pembahasan..... | 78 |
| BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Saran..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Runtuhnya dasar perekonomian nasional menuntut penanganan yang serius karena tantangan yang dihadapi bangsa kedepan semakin berat. Dan beberapa tahun silam terjadi krisis ekonomi, sebagai pelajaran atau evaluasi pada perekonomian Indonesia bahwa pembangunan ekonomi seharusnya berbasis pada kekuatan sendiri dan tidak bertumpu pada utang dan impor, pendekatan pembangunan yang sentralistik hanya menghasilkan struktur ekonomi yang di dominasi usaha skala besar dengan kinerja yang sangat runtuh (Winarni, 2009).

Jalan satu-satunya yang dapat ditempuh pemerintah agar masalah-masalah krisis ekonomi tidak terjadi lagi ialah dengan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang nyatanya mampu bertahan saat perekonomian Indonesia yang dilanda krisis, dan UMKM memberi peran cukup besar terhadap kehidupan masyarakat (Winarni, 2009)

Saat ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, jumlah UMKM ada sekitar 52,8 juta dan pada tahun 2018 bertambah menjadi 64,2 juta usaha. Kenaikan jumlah ini membawa UMKM sebagai kontributor terbesar dalam produk domestik bruto (PDB) yaitu 60,3 persen, menariknya lagi, melansir data,UKM telah menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99 % dari total lapangan pekerjaan. Pandemi corona yang terjadi pada tahun 2020 membuat sejumlah UKM kesulitan dan nyaris gulung tikar. Salah satu faktornya karena turunya permintaan pasar dan modal usaha yang kian menipis (UKM Indonesia,2021).

Lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan Islam yang sekarang populer salah satunya ialah koperasi jasa keuangan syariah (KJKS). Koperasi jasa keuangan syariah ini memang sudah ada sejak zaman dahulu,

yaitu pada zaman Khulafaur Rasyididn, bahkan konsep awalnya sudah ada sejak zaman Rasullulah SAW (Wardani&Tho'in, 2013). Berkembangnya koperasi jasa keuangan syariah sangat signifikan terlihat pada banyaknya koperasi-koperasi syariah kota bahkan sampai tingkat desa.

Setiap organisasi dalam melakukan kegiatannya tentunya mempunyai cita-cita atau harapan tujuan yang ingin dicapai secara bersama terutama pada anggotanya. Suksesnya sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah diatur sebelumnya merupakan prestasi atau kinerja dari yang dicapai oleh manajemen organisasi tersebut, dalam hal ini tentunya memotivasi dukungan dari para anggotanya. Kinerja merupakan hasil kerja dinilai secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai pegawai dalam menjalankan tugas yang diemban sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar Mangkunegara, 2000). Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Adapun analisis kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (rentabilitas), rasio aktivitas dan rasio pasar. Perkembangan dunia usaha saat ini begitu cepat sehingga membawa dampak yang kuat terhadap situasi perdagangan internasional. Tingkat persaingan yang semakin tajam merupakan salah satu implikasi dari kondisi aktual yang harus di hadapi perusahaan. Masing-masing perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perubahan tersebut, agar perusahaan mampu bertahan dan berkembang secara optimal. Dalam hubungannya dengan perusahaan perlu adanya alat komunikasi yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, alat tersebut adalah laporan keuangan (Hartanto, 1991).

Dalam pengertian lain laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses pencatatan yang berupa ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang di bebankan kepadanya (Baridwan, 1998).

Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan instrument yang tepat untuk mempelajari dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena didalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi financial dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam bentuk periode tertentu.

Analisis keuangan mampu menyajikan indikator-indikator keuangan yang merupakan rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan ialah dengan menggunakan sistem standar rasio yang digunakan. Rasio merupakan suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam presentase (Harvarindo, 2010).

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu kompoenen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2018).

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir,2018)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya maupun

untuk mengecek efisiensi modal kerja, rasio likuiditas sendiri meliputi rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*). Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan, rasio solvabilitas meliputi rasio total hutang terhadap total aset atau *Total Debt to Total Asset Ratio*.

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal yang ada. Rasio rentabilitas meliputi *Return on Investment* (ROI) (Kasmir, 2018). Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2014:196)

Dasar alasan menggunakan rasio-rasio tersebut karena data laporan keuangan yang diperoleh hanya bisa dilakukan menggunakan rasio tersebut. Dan memang untuk mengetahui kinerja keuangan paling tepat dengan menggunakan rasio keuangan karena dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan perusahaan itu sendiri, rasio keuangan merupakan salah satu alat dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan dan kinerja perusahaan, maka diharapkan melalui analisis laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama mengenai kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

Pengertian rasio yang dapat digunakan pada penelitian ini antara lain, *current ratio* sama saja disebut rasio lancar biasanya berinventarisasi para investor akan memeriksa laporan keuangan perusahaan seberapa besar perusahaan mempunyai aktiva dan kesanggupan dalam membayar kewajibannya. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki semakin besar pula perusahaan menyanggupi tagihan hutang lancarnya.

Cash ratio merupakan penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk melakukan identifikasi sejauh mana kesiapan dana untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Total hutang

terhadap total aset atau *Total Debt to Total Asset Ratio* rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki koperasi tersebut. Apabila hasil *Total Debt to Asset Ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. *Total Debt to Total Asset Ratio* juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset korporasi. (Kasmir, 2008)

Return on Investment (ROI) rasio ini digunakan untuk membandingkan laba atas investasi antara investasi-investasi yang sulit dibandingkan dengan menggunakan nilai moneter. Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai di Indonesia berdasarkan asas kekeluargaan. Asas koperasi adalah kekeluargaan dan gotong royong. Koperasi juga memerlukan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi pada umumnya. Sama halnya pengertian koperasi di atas, koperasi adalah salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah, koperasi merupakan bentuk berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional, alasan koperasi dibangun karena dapat menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas-azas kekeluargaan.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa : Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

BMT termasuk salah satu dari Lembaga Keuangan Syariah (LKS) non bank yang sedang berkembang di kalangan masyarakat menengah ke bawah bahkan pada golongan masyarakat menengah ke atas. Layanan/jasa BMT sering kali digunakan dan banyak diakses oleh masyarakat kecil yang membutuhkan dana untuk menjalankan suatu usaha (modal kerja), di mana BMT berperan sebagai mitra usaha dengan pembagian bagi-hasil atau margin atau *mark-up* yang proporsional. Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro

Syariah (LKMS) selama sepuluh tahun ini tercatat paling menonjol dalam dinamika keuangan syariah di Indonesia.

Menurut data Asosiasi BMT Indonesia (Absindo) tahun 2012, perkembangan BMT di Indonesia sampai saat ini telah mencapai jumlah jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia dan tampil sebagai pendorong intermediasi usaha *riil-mikro*. Sejak pertama kali konsep BMT di tahun 1990 diperkenalkan, hanya ada beberapa puluh unit saja, dan saat ini jumlah BMT sudah lebih dari 5.500 unit.

Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu Lembaga Keuangan Non Bank yang muncul sejak tahun 1995 yang masih ada saat ini. Menurut Khomsatun (2016), salah satu diantara ratusan BMT yang berdiri ini adalah BMT yang berbentuk dari sekumpulan pemuda yang bekerja sama dengan YBMM (Yayasan Baitul Maal Muhammadiyah). Sekumpulan pemuda tersebut adalah : Achmad Sobirin, M.Sutopo Aji, Waryoto, Khomsatun, Sudiro Husodo, dan Nanang Yulianto. Mereka saling bekerja keras dalam berdirinya BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Kemudian BMT Muhammadiyah resmi didirikan pada hari Ahad, 1 Oktober 1995. Dengan jumlah aset awal sebesar Rp2.000.000 yang sampai sekarang mencapai Rp 62.000.000.000. BMT Dana Muhammadiyah Purwokerto ini memiliki sebanyak 6 kantor cabang yaitu Cabang Pasar Pon, Cabang Karang Wangkal, Cabang Cilongok, Cabang Kembaran, Cabang Sokaraja, dan Cabang Karang Lewas yang sebagai Kantor Pusatnya (Khomsatun, 15 oktober 2018).

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto memiliki kantor pusat yang berada di JL.Kapten Pattimura No. 392, Karanglewas. Banyak pedagang pasar Karanglewas dan masyarakat sekitar yang menyimpan dananya di BMT tersebut dikarenakan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau. BMT Dana Mentari juga sudah menggunakan sistem jemput bola sehingga dapat memudahkan nasabah dalam menyimpan dananya tanpa harus datang ke BMT. BMT Dana Mentari Purwokerto juga memiliki layanan MTA Android yang memudahkan dalam proses penyelesaian transaksi.

Keunggulan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dengan yang lainnya, jika dilihat dari segi pelayanannya lebih baik, dari pengelolaan lebih mengutamakan kekeluargaan. BMT ini beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam tanpa unsur Bunga/Rente, karena sistem pembiayaan/pinjaman dilandasi dan dilaksanakan atas dasar prinsip kerjasama dan persaudaraan islam yang senantiasa membawa kepada rasa keadilan. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ini sudah bergabung dalam penghimpunana BMT Indonesia.

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto merupakan BMT pertama yang ada di purwokerto. Modal awal BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sebesar Rp 2.000.000, dengan modal awal yang tidak terlalu banyak tidak menyurutkan langkah pengelolaan BMT Dana Mentari untuk tetap memperjuangkan ekonomi islam.

Berikut disajikan data rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019

Table 1.1
Perhitungan *current ratio* BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019

| Tahun | Total aset lancar | Total hutang lancar | Rasio (%) | Nilai | Kriteria |
|-------|-------------------|---------------------|-----------|-------|-------------|
| 2017 | 45.245.908.341 | 43.164.826.439 | 105% | 25 | Kurang baik |
| 2018 | 52.184.055.342 | 50.284.732.708 | 103% | 25 | Kurang baik |
| 2019 | 54.434.887.655 | 56.694.450.841 | 96% | 0 | Buruk |

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dari data di atas menunjukkan bahwa BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2017 memiliki angka rasio likuiditas sebesar 105%, yang berarti kurang baik. Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio 103% yang berarti kurang baik. Dan pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio 96% yang berarti buruk. Dari data tersebut menunjukkan bahwa

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mengalami penurunan angka rasio likuiditas yang cukup drastis, karena BMT Dana Mentari dalam membayar hutang jangka pendeknya belum bisa memenuhi.

Berikut disajikan data rasio solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019

Tabel 1.2
Perhitungan *Total Debt to Total Assets Rasio* BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019

| Tahun | Total Hutang | Total Asset | Rasio (%) | Nilai | Kriteria |
|-------|-------------------|-------------------|------------|-------|----------|
| 2017 | 43.164.826.439.00 | 47.159.484.009.00 | 91,5294714 | >80 | Buruk |
| 2018 | 50.284.732.708.00 | 54.876.514.073.00 | 91,6325199 | >80 | Buruk |
| 2019 | 56.695.450.841.00 | 61.758.931.233.00 | 91,8012175 | >80 | Buruk |

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dari data di atas menunjukkan bahwa BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2017 memiliki angka rasio solvabilitas sebesar 91,5%, yang berarti buruk. Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio 91,6% yang berarti buruk. Dan pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio 91,8% yang berarti buruk. Itu menunjukkan bahwa dari tahun 2017-2019 tidak ada perkembangan dalam memenuhi kriteria rasio tersebut, dari tahun pertahun yang dihasilkan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam membayar hutang jangka panjang dan hutang jangka pendeknya belum memenuhi total assetnya sehingga dapat dikatakan buruk.

Menurut wawancara dengan ibu Khomsatun dari keseluruhan rasio di tahun 2017-2019 masih banyak yang belum memenuhi kriteria, maka dari itu penilaian dari Dinas Koperasi hanya menghasilkan predikat cukup sehat. Penyebab dari angka rasio NPF yang cukup tinggi, karena anggota dalam membayar pembiayaan masih banyak yang tidak lancar. Dan banyaknya simpanan sehingga menambah jumlah asset sementara modal sendiri belum memenuhi standar cukup.

Posisi keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dibanding dengan BMT yang lain di banyumas untuk tahun-tahun ini pada urutan kedua, yang pertama di posisikan BMT Amanah Wangon, sebelumnya memang BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto selalu menjadi peringkat pertama dari BMT yang lain, tahun ini menurun jadi peringkat kedua setelah BMT Amanah Wangon. Untuk aset tahun ini BMT Dana Mentari Purwokerto 62 miliar, dan Aset BMT Amanah Wangon sebesar 70 miliar.

Penelitian yang membahas berkaitan tentang kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *current ratio*, *cash ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Return on Investment (ROI)*. Dalam jurnal penelitian Helmi agus salim yang berjudul “Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri”. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *cash ratio*. Hasil *current ratio* dari penelitian ini menunjukkan “cukup baik” dan *cash ratio* menunjukkan “tidak baik” karena mengalami penurunan dari tahun ketahun. Dan rasio solvabilitas dalam penelitian ini yang meliputi total *Total Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan “cukup baik”. Dan analisis rasio rentabilitas yang meliputi *Return on Investment (ROI)* menunjukkan kriteria “baik”.

Namun berbeda pada penelitian Muhammad Tho'in yang berjudul “Mengukur Kinerja Keuangan Baitul Maal Wat Tawil”. Dalam penelitian ini yang menggunakan rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *cash ratio*, hasil *current ratio* dari penelitian ini yaitu “kurang baik” dan hasil *cash ratio* dari penelitian ini menunjukkan kriteria “baik”. Rasio solvabilitas yang meliputi *Total Debt to Total Asset Ratio* yang dihasilkan menunjukkan kriteria “buruk”, analisis rasio rentabilitas yang meliputi *Return on Investment (ROI)* menunjukkan kriteria “kurang baik”.

Semakin banyaknya persaingan diantara BMT untuk merebut *market share* dalam rangka mempertahankan eksistensinya dan mengembangkan usahanya, untuk menghadapi kondisi tersebut BMT Dana Mentari

Muhammadiyah Purwokerto sudah dituntut dengan adanya penilaian terhadap kinerja keuangannya.

Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan menurut Alwi (1980,37) adalah dengan analisis rasio keuangan. Dimana dengan analisis rasio keuangan mempunyai ketajaman dalam analisis kinerja BMT, seperti dikatakan oleh Wild (2005,36) bahwa analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Sehingga dengan analisis ini diharapkan dapat menghasilkan perbaikan atas pengelolaan aktivitas yang ingin dicapai dan pencapaian hasil operasi serta dapat memberikan dasar pertimbangan potensi keberhasilan BMT di masa yang akan mendatang. Penting dalam penilaian kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Baitul Maal Tamwil (BMT) Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2017-2019”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berdasarkan analisis rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* tahun 2017-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berdasarkan analisis rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Total Debt to Total Asset Rasio* tahun 2017-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berdasarkan analisis rasio rentabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)* pada tahun 2017-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang dianalisis menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio*?
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang dianalisis menggunakan rasio solvabilitas diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio*?
- c. Untuk mengetahui kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang dianalisis dengan rasio rentabilitas diukur dengan *Return on Investment (ROI)*?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

b. Bagi Akademik

Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan tambahan referensi bagi pembaca dan mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

c. Bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Sebagai masukan manajemen untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berguna bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto untuk perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan datang.

D. Sitematika Pembahasan

Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penelitian ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi pendahuluan, berupa penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori yang berisi tentang : membahas tentang pendalaman teori yang terkait dengan tema penelitian dalam hal ini terkait kinerja keuangan pada BMT dan Rasio Keuangan yang meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas. Dan berisikan peneliitan terdahulu, kajian teologis

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas mengenai pembahasan yang terkait metode yang digunakan peneliti untuk mencari sumber data yang terdiri dari lokasi penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi sejarah BMT, analisis data dan pembahasanan berupa gambaran umum penelitian, hasil penelitian, analisis data pembahasan tentang kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas

BAB V : PENUTUP

Berisi uraian tentang kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan penelitian sebelumnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya menghasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Analisis likuiditas pada koperasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dilihat berdasarkan data yang dianalisis, menghasilkan angka yang belum memenuhi standar rasio. *Current ratio* dari tahun 2017-2019 menunjukkan rasio kurang baik. Sedangkan analisis *cash ratio* dari tahun 2017-2019 menunjukkan rasio buruk. Yang harus dilakukan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto adalah meningkatkan aktiva lancarnya agar mampu membayar hutang jangka pendeknya
2. Analisis solvabilitas pada koperasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berdasarkan data yang dianalisis, menghasilkan angka yang belum memenuhi standar rasio. *Total Debt to Total Asset Ratio* dari tahun 2017-2019 menunjukkan hasil rasio yang buruk. Hal ini disebabkan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto kemampuan dalam membayar hutang jangka panjang dan hutang jangka pendeknya belum memenuhi total assetnya sehingga dapat dikatakan buruk.
3. Analisis rentabilitas pada koperasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berdasarkan data yang dianalisis. *Return On Investment* dari tahun 2017-2019 menunjukan hasil rasio kurang baik. Hal ini disebabkan koperasi kurang mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga tidak mampu menghasilkan SHU yang maksimal.

B. Saran

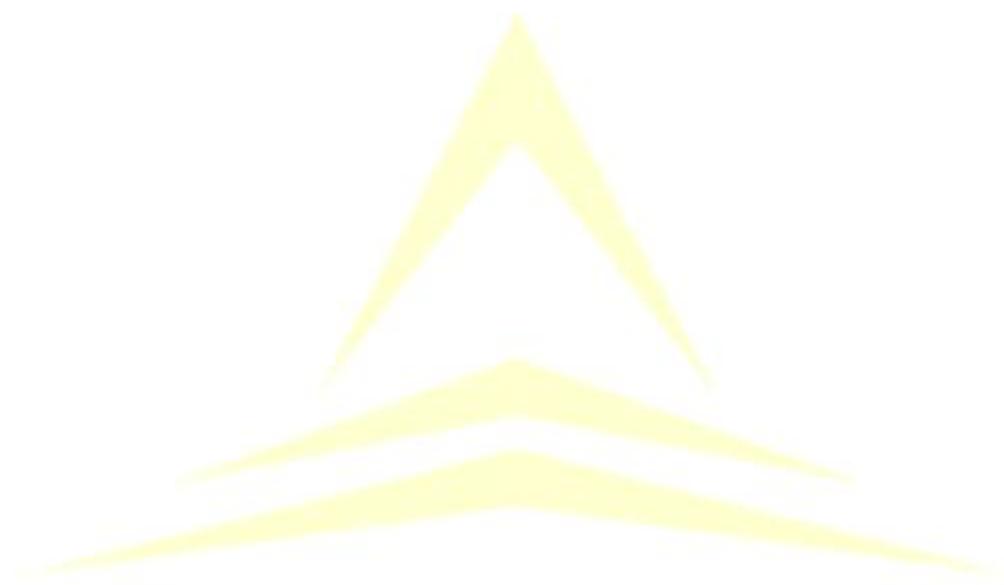
Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat diantaranya :

1. Saran bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
 - a. Diharapkan lebih meningkatkan lagi kesehatan BMT untuk tahun berikutnya terutama pada laporan keuangan agar tidak terjadi penurunan dan agar selalu meningkat setiap tahunnya.
 - b. Diharapkan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto senantiasa melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik, hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana kinerja koperasi yang telah dilakukan dan untuk mempertimbangkan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada periode selanjutnya.
2. Saran bagi akademik
 - a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kinerja karyawan yang berpengaruh terhadap turunya kinerja keuangan. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta disarankan untuk menggunakan metode penelitian lain yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
 - c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan, untuk memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat memperoleh kondisi kinerja koperasi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman karim. 2003. *Bank Islam, Analisis Fiqh dan keuangan*. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Eksonomia. Yogyakarta.
- Amat Taap, Manshor dan Choy Chong,Siong. 2011. *Measuring Service Quality of Conventional and Islamic Bank:Comparative Analysis*. Asian Institut of Finance. Malaysia.
- Ambar, Teguh. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Arikunto,suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Sosial:Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baridswan. 1998. *Intermedicate Accounting*. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2005 *Metode Penelitian Sosial:Formal 2 Kuantitatif dan kualitas*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Darminta, Poerwa. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Djarwanto dan subagyo, pangestu. 1993. *Statistik Induktif, BPFE*. Yogyakarta.
- Dr. Kasmir. 2008. *Aplikasi Laporan Keuangan*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Fahmi, Irham.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gunara, Thorik Dan Hardiono, Utus. 2006. *Marketing Muhammas*. Takbir Publishing House, Hose. Bandung.
- Hartanto. 1991. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP. Yogyakarta.
- Harvarindo. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.
- Hasan, Zubairi. 2009. *Undang-undang Perbankan Syariah*. Rajawali pers. Jakarta.

- Hasibuan, S.P, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia (IAI). 2007. *Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK)*. IAI. Jakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supoma. 1998. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Irmayanto, Juli, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Media Ekonomi Publing FE Universitas Trisakti. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grapindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Menteri Koperasi Dan UKM nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Oprasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
- Kotler, philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Prenhalindho. Jakarta.
- Lupiyoadi,Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran jasa*.Salemba Empat. Jakarta.
- Mink. 1993. Sert Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Elsi Media. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodolog Penelitian Kualitatif* (Cetakan Keenam belas). Remaja Rosda karya. Bandung.
- Munawir, S. 2001. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- M.Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah : Dari teori ke praktik*. Gema Insani press. Jakarta.
- Nibras, Nada. 2020. Pengertian Koperasi Menurut Para Ahli, diakses 20 Agustus 2021 dari www.kompas.com diakses pukul 10.00.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisna, Hadi. 1989. *Metodologi Research*. Psikologi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tho'in. 2018. *Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat*. Al Anwai.
- UKM Indonesia 2018. Potret UMKM Indonesia, diakses 20 Agustus 2021 dari [www. Ukmindonesia. Id](http://www.Ukmindonesia.Id) diakses pukul 10.00



IAIN PURWOKERTO